

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 TAKABONERATE KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2013

04/03/2022

1 exp
Smb. Alumnus

R/0021/PAI/2200
RAM
e



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Letjen. Pol. A. Mappaoddang II/17 Fax/Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Ahad 29 Agustus 2013 M / 22 Syawal 1434 H

Tempat : Jl. Letjen A. Mappaoddang II/17 (Kampus Unismuh Makassar)

Bahwa saudara :

N a m a : Ramlina

NIM : 28 19 2287

Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Pembimbing I : Markas Iskandar, S.Ag, M.Pd

Pembimbing II : Abd. Azis Muslimin, S. Ag., M. Pd

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Makassar, 29 Agustus 2013

Dekan



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

KTAM: 554612

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Efektifitas Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar*" telah diujikan pada hari Kamis 22 Syawal 1434 H, bertepatan dengan 29 Agustus 2013 dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

22 Syawal 1434 H

Makassar,

29 Agustus 2013 M

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
3. Tim Penguji :
 1. Markas Iskandar, S.Ag, M.Pd (.....)
 2. Abd. Azis Muslimin, S. Ag., M. Pd (.....)
 3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I (.....)
 4. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

KTAM: 554612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAMLINA
NIM : 28 19 22 87
Program Studi : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 16 Syawal 1434 H
21 Agustus 2013 M

Yang membuat pernyataan



RAMLINA

ABSTRAK

RAMLINA, Efektivitas Pembelajaran Reciprocal teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar (dibimbing oleh Abd.Azis muslimin dan Markas Iskandar).

Pokok masalah dalam peneliti ini adalah berdasarkan pengamatan peneliti tentang pembelajaran reciprocal teaching pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih efektif di gunakan karena dalam proses pembelajaran siswa tetap semangat dalam belajar serta termotivasi untuk lebih giat dalam belajar khususnya dalam Pendidikan Agama Islam..

penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi siswa dalam metode pembelajaran reciprocal teaching di SMP Negeri I Taka Bonerate Kabpubaten Kepulauan Selayar, penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif dengan menggunakan penelitian kepustakaan yakni pengumpulan data,dengan cara membaca literature yang ada kaitannya masalah yang akan dibahas, dengan populasi di SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar 142 orang dengan sampel sebanyak 50 orang. Adapun instrumen yang digunakan yaitu angket, observasi ,pedoman wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan pembelajaran reciprocal teaching di SMP Negeri I Taka Bonerate sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Ada yang efektif dalam proses belajar mengajar. Ada 25 siswa atau 50% yang memahami metode reciprocal teaching tersebut ada 7 siswa atau 14% yang kurang memahaminya dan 18 siswa atau 36% yang sangat paham dengan pembelajaran reciprocal teaching, untuk itu dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan dalam prestasi belajar siswa dalam menerapkan pembelajaran reciprocal teaching tersebut, karena dalam proses pembelajaran siswa tetap semangat dalam belajar serta termotivasi untuk lebih giat dalam belajar khususnya dalam Pendidikan Agama Islam tentunya tidak terlepas dari dukungan dan kreatifitas seorang guru dalam mengajar di SMP Negeri I Taka Bonerate Oleh karena itu besar harapan guru untuk lebih kreatifitas dalam mengajar. Dengan penerapan Metode Reciprocal teaching dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hambatan yang dihadapi dalam efektifitas pembelajaran reciprocal teaching di SMP Negeri I Taka Bonerate di sebabkan karena orang tua siswa masih kurang peranannya dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada anak serta kurangnya sarana dan prasarana di SMP Negeri I taka Bonerate Kepulauan Selayar.

PRAKATA



Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nyasehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang menerang penuh dengan cahaya hidayah Allah swt.

Skripsi ini terdiri dari lima BAB yang tersusun secara sistematis, yaitu : BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Kesimpulan dan Saran.

Membuat skripsi bukanlah tugas yang mudah dan ringan, melainkan tugas yang berat dan membutuhkan banyak tenaga, biaya dan waktu. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis mengucapkan rasah terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik dalam bentuk dukungan moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, karena dengan bantuan pihak-pihak tersebutlah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan khususnya kepada:

1. Kepada orang tua penulis, yaitu Ayahanda Dg. Pasala dan Ibunda sitti maryam yang tercinta, telah membesarkan dan mendidik penulis dengan

kasih sayang, serta tidak kenal lelah dan pengorbanan apapun sehingga penulis sampai kejenjang pendidikan S1 (Strata Satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah mengampuni dosa keduanya dan menentramkannya di dunia dan akhirat.

2. Bapak DR.H. Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs Mawardi Pewangi M.Pd,I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Drs. Mustahidang Usman, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Abd.asis muslimin S.Pd.I, Bapak Markas Iskandar S.Ag M.Pd.I telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Nur Abidin,S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.
7. Bapak Drs. Abd. Gani, M.Pd.I Pengololah UNISMUH Makassar Kelas Selayar.
8. Yang tersayang Hamra Asri yang telah banyak membantu dan membimbing dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan
9. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang ada di Jurusan Pendidikan Agama Islam serta teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN SIKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Efektifitas	6
B. Pengertian Pembelajaran	8
C. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
D. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	19
E. Pengertian Reciprocal Teaching	19

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	24
C. Variabel penelitian.....	24
D. Defenisi Operasional Variabel.....	25
E. Populasi dan Sampel.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang SMP Negeri 1 Taka Bonerate.....	36
B. Bagaimana Bentuk Penerapan Metode Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Pelajaran Pedidikan Agama Islam di SMP negeri 1 Taka Bonerate.....	43
C. Bagaimana Bentuk Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat siswaLangkah SMP Negeri 1 Taka Bonerate.....	48
D. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran reciprocal teaching pada pembelajaran Pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Taka Bonerate.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Populasi guru dan sampel SMP Negeri 1 Taka Bonerate.....	28
2.	Populasi Siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate.....	28
3.	Sampel Guru Dan Siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate.....	30
4.	Pimpinan Sekolah Yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Taka Bonerate.....	39
5.	Keadaan Guru SMP Negeri 1 Taka Bonerate.....	39
6.	Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate.....	41
7.	Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 1 Taka Bonerate	42
8.	Daftar Siswa Yang Setuju dengan mengefektifkan pembelajaran reciprocal teaching Pendidikan Agama Islam.....	45
9.	Daftar Siswa Yang Tidak Setuju dengan mengefektifkan pembelajaran reciprocal teaching Pendidikan Agama Islam.....	47
10.	Pernyataan siswa dalam menerapkan atau menggunakan metode pembelajaran reciprocal teaching terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita pahami dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut, yakni proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian yang diharapkan. Pendidikan tidak semata-mata berusaha mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada anak. Proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka tetapi mereka miskin aplikasi. Kenyataan ini berlaku pula dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan umat Islam senantiasa menggunakan metode hafalan, yang tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Seringkali dijumpai seorang guru yang berpengetahuan luas tetapi tidak berhasil dalam mengajar, hanya karena tidak menguasai metode mengajar. Itulah sebabnya, metode mengajar menjadi salah satu obyek bahasan yang penting dalam pendidikan. Oleh karena itu, Nazarudin Rahman berpendapat bahwa guru sebagai dari kerangka system pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan itu dilakukan. Jika guru bersikap statis (merasa cukup dengan apa yang sudah ada) maka proses pendidikan itu akan statis pula bahkan mundur.¹Salah

satu penyebab dari masalah ini yakni karena proses pembelajaran dilaksanakan secara monoton, kelas berfokus pada guru sebagai sumber pelajaran dan adanya rasa takut dan tekanan bagi mereka saat belajar dan berada didalam kelas, sehingga mereka ragu dan tidak mau melibatkan diri secara aktif saat belajar, misalnya bertanya dan mengeluarkan pendapat saat berlangsungnya pelajaran. Padahal mereka sebenarnya memiliki kemauan yang tinggi untuk mengetahui tentang apa yang mereka pelajari dan mereka mau melibatkan diri secara aktif, selain itu mereka juga sangat mengharapkan suasana belajar yang menyenangkan tanpa adanya tekanan.

Heinich dan kawan-kawan Pribadi,(2009: 19) bahwa :

Mengemukakan salah satu perspektif pembelajaran sukses mengenai peran aktif siswa (*active participation*) yakni proses belajar akan berlangsung efektif jika siswa terlibat. Dalam kerangka pembelajaran pendidikan agama islam itu sendiri, sudah seharusnya siswa dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri betapa pentingnya belajar pendidikan agama islam.

Oleh karena itu, penulis menawarkan sebuah model pembelajaran Reciprocal Teaching yang disesuaikan dengan karakter dan keinginan siswa. Penulis memilih model pembelajaran Reciprocal Teaching, karena pembelajaran Reciprocal teaching merupakan model pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, yaitu antara yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, ras yang berbeda (heterogen). Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat

meningkatkan kemampuan ,pembelajaran Reciprocal Teaching juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa dengan sendirinya akan menjadi sumber belajar bagi diri sendiri dan siswa lainnya.

B.Rumusan Masalah

- 1 .Bagaimana efektivitas pembelajaran Reciprocal teaching di SMP Negeri 1 Taka Bonerate ?
- 2 Apakah dengan penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Taka Bonerate ?
- 3 Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran Reciprocal Teaching di SMP Negeri 1 Taka Bonerate ?

C.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Reciprocal Teaching di SMP Negeri 1Taka Bonerate.
2. Untuk mengetahui dengan diterapkannya pembelajaran reciprocal teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate.

3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran Reciprocal Teaching di SMP Negeri

1 Taka Bonerate

D.Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, memungkinkan lebih semangat belajar pendidikan agama islam sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Bagi guru, untuk melihat metode pembelajaran Reciprocal teaching sebagai suatu alternative menarik dalam memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai informasi yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama dan upaya pengembangan mutu dan hasil pembelajaran yang indikasinya adalah semakin besarnya motivasi serta meningkatnya hasil belajar pendidikan agama islam siswa.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Efektifitas.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, 2007:284) artinya adalah: Istilah “efektif” 1 ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2 manjur atau mujarab (tentang obat); 3 dapat membawa; hasil guna (tentang usaha, tindakan); Sedangkan pengertian keefektifannya yaitu : sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang di timbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini keefektifannya dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika tujuan instruksional khusus yang di canangkan lebih tercapai.

Pandangan al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran, terdapat dalam kandungan ayat 31-33 al-Baqarah:

وعلم آدم الأسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال أنبئوني بأسماء هؤلاء إن كنتم صادقين(31) قالوا سبحانك لا علم لنا إلا ما علمتنا إنك أنت العليم الحكيم(32) قال يا آدم أنبئهم بأسمائهم فلما أنبأهم بأسمائهم قال ألم أقل لكم إني أعلم غيب السموات والأرض وأعلم ما تبذرون وما كنتم تكتمون(33) البقرة

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Hawanif (2009:29) mengemukakan bahwa:

Kegiatan yang memberikan hasil yang memuaskan dengan memanfaatkan waktu dengan cara yang sebaik-baiknya. Dengan demikian "keefektifan" pada dasarnya menunjukkan kepada suatu ukuran perolehan yang memiliki kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan.

Menurut dewi Padmo (2008:15) bahwa:

Efektifitas adalah: Suatu keadaan yang mengandung pengertian terjadinya sesuatu efek atau akibat yang di kehendaki. Kalau seseorang melakukan sesuatu dengan maksud tertentu yang memang di kehendakinya maka orang itu efektif kalau menimbulkan akibat sebagaimana yang dikehendaki. Efektifitas adalah kemampuan seseorang melaksanakan tugas, kewajiban dan hasilnya sesuai aturan.

Efektifitas juga merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang telah direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang dapat tercapai, berarti semakin efektif pula kegiatan tersebut.

Slameto (2003:32) mendefenisikan bahwa:

Efektifitas sebagai ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai. Selanjutnya konsep keefektifan pembelajaran dikaitkan dengan peranan guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah hal yang bersangkutan paut dengan keberhasilan, manfaat dan seberapa target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai dari suatu perlakuan yang di terapkan kepada subjek peneliti.

Menurut Wina Sanjaya (2009-83) bahwa:

Efektifitas pembelajaran berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah di tetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.sesuai dengan rencana baik dalam penggunaan data,sarana maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimalbaik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah guru berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah di tetapkan, serta memberikan pengalaman belajar yang kreatif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional serta memiliki sarana yang menunjang proses belajar mengajar. Sehingga keefektifan mengajar guru dan perolehan prestasi belajar siswa secara maksimal dapat meningkat.

B.Pengertian Pembelajaran

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami

Teori Gestalt, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu gestalt (pola bermakna).

Teori Humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Arikunto (1993: 12) mengemukakan :

“pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”.

Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

“pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang

diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan media.

Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang siswa pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan siswa hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran di mana siswa yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa. Adapun ciri-ciri sistem pembelajaran adalah:

1. Ada tujuan yang yang di capai.
2. Ada fungsi untuk mencapai tujuan.

3. Ada fungsi-fungsi komponen yang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut.
4. Ada interaksi antar komponen.
5. Pengabungan yang menimbulkan jalinan keterpaduan.
6. Syarat-syarat keberhasilan pembelajaran:
7. Menentukan sasaran dari kegiatan proses pembelajaran.
8. memilih cara pendekatan yang tepat dan efektif untuk mencapai sasaran (teori,kajian)

C.Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, hal ini disebabkan karena perbedaan falsafah hidup yang dianut dan sudut pandang yang memberikan rumusan tentang pendidikan itu.

Menurut Sahertian (2000 : 1) mengatakan bahwa:

pendidikan adalah "usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan."

Sedangkan Ihsan (1996: 1) mengatakan bahwa:

pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat

pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

sedangkan Zuhairani (1983: 27) bahwa:

Pendidikan Agama Islam berarti "usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".

Drajat (1992 : 25-28) mengemukakan bahwa:

Syariat islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan nabi sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan dari satu segi kita lihat bahwa pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Dari segi lainnya, pendidikan islam tidak bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu, pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal dan juga karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul selanjutnya para ulama, dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas, dan kewajiban mereka.

Bawani (1993: 65) berpendapat bahwa:

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia ,upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah.

Ali (1995 : 139) bahwa: Ahli lain juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa Para ahli pendidikan islam telah mencoba memformulasi pengertian Pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

Al-Syaibany mengemukakan bahwa *pendidikan agama islam* adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

Muhammad fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatanya.

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap

perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil)

Surah At-Taubah ayat 122 :

الدِّينَ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رُجِعُوا إِلَى اللَّهِ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رُجِعُوا إِلَى اللَّهِ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رُجِعُوا إِلَى اللَّهِ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

"Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang).

Ayat ini memberi anjuran tegas kepada umat Islam agar ada sebagian dari umat Islam untuk memperdalam agama. Dalam Safwah al-Tafsir dikatakan bahwa yang dimaksud kata tafaqquh fi al-din adalah menjadi seorang yang mendalam ilmunya dan selalu memiliki tanggung jawab dalam pencarian ilmu Allah. Dengan demikian menurut tafsir ini dalam sistem pendidikan Islam tidak dikenal dikhotomi pendidikan, karena akan menimbulkan dampak sebagai berikut :

1. Kuntowijoyo (1991:352) Kesenjangan antara sistem pendidikan Islam dan ajaran Islam yang memisahkan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum.
2. Disintegrasikan sistem pendidikan Islam;

Ahmad Tafsir (2005:45) mendefenisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam

Dari batasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.

Adapun pengertian lain pendidikan agama islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai "sunnatullah"

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah Swt (HablumminAllah) sesama manusia (hablumminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan Pendidikan Agama itu menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut : Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah untuk mencapai kualitas yang disebutkan oleh al-Qur'an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Sunat Riyanto (2006:160) Tujuan khusus pendidikan seperti di SMP Negeri 1Taka Bonerate adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri

dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat..

D.Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Bloom, (2009: 6) mengemukakan : "Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor".

Jadi, Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran matematika setelah memperoleh pengalaman belajar Pendidikan Agama Islam Dalam suatu kurun waktu tertentu.

E.Pengertian *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) adalah suatu proses pembelajaran untuk mengajarkan kepada siswa. Empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: merangkum, bertanya, menjelaskan, dan memprediksi. Pembelajaran terbalik lebih menghendaki guru menjadi model

dan pembantu dari pada penyaji pada proses pembelajaran untuk mempelajari strategi ini, guru dan siswa membaca bacaan yang akan di bahas, kemudian guru memodelkan 4 (empat) keterampilan tersebut dengan merangkum bacaan, mengajukan pertanyaan, menjelaskan poin-poin yang sulit dan memprediksi apa yang akan di tulis pada poin selanjutnya. Pada saat pembelajaran berlangsung situasinya terbalik, yaitu salah satu siswa menggantikan posisi guru untuk mengajar temannya yang lain sementara guru hanya memberikan dukungan, umpan balik, dan semangat kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Menurut Palincsar dan Brown (1984: 117-175) bahwa:

Reciprocal Teaching adalah pendekatan konstruktivis yang didasarkan pada prinsip-prinsip membuat pertanyaan, mengajarkan ketrampilan metakognitif melalui pengajaran, dan pemodelan oleh guru untuk meningkatkan ketrampilan membaca pada siswa yang berkemampuan rendah.

Model pembelajaran terbalik dapat membantu dalam pengembangan pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya, pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), sebab dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model ini siswa dituntut untuk betul-betul memahami dan mengkaji sendiri yang akan di bahas, kemudian setelah itu dia akan menjelaskan kembali hasil belajarnya, maka pada saat siswa belajar dia akan mempelajari materi-materi yang akan di bahas dengan betul-betul memaknainya bukan menghafalnya. Dengan cara seperti ini, siswa akan

betul –betul serius dengan dalam mempelajari materi yang di tugasnya oleh pengajar, dan juga siswa tidak cepat jenuh dalam proses pembelajarannya. Karena masing-masing siswa harus belajar sendiri, kemudian kalau ada hal-hal yang mereka tidak dapat dipecahkan maka mereka harus meminta petunjuk guru. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini siswa akan mampu memotivasinya untuk belajar dengan lebih giat lagi.

Hal ini sejalan dengan apa yang di katakan oleh DICK Iswan,(2004:9) bahwa:

“ Proses belajar akan lebih berhasil jika siswa berpartisipasi secara aktif dan melakukan praktek saat latihan yang secara berkaitan dengan tujuan khusus pembelajaran”

Menurut Ann Brown (Iswan 2004:9) bahwa: dalam pembelajaran terbalik siswa di ajarkan 4 strategi pemahaman mandiri yang spesifik yaitu :

1. Siswa mempelajari materi yang di tugaskan oleh pengajar secara mandiri.
2. Siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang di pelajarnya.
3. Siswa harus mampu menjelaskan kembali isi materi yang pelajarnya saat itu.
4. Siswa dapat memprediksi kemungkinan pengembangan materi yang di pelajarnya saat itu.

Di lain pihak, pengajar memberikan dukungan, umpan balik, dan rancangan pada saat siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengajar dan peserta didik pada pembelajaran ini sangat berbeda dengan kondisi pembelajaran yang

menggunakan metode ceramah, ekspositori dan lain-lain. Model pembelajaran terbalik sangat erat kaitannya dengan metode pembelajaran mandiri yakni siswa lebih aktif mempelajari materi yang ada tanpa guru menjelaskan terlebih dahulu akan tetapi pengajar juga harus mempunyai persiapan yang mantap sebelum pelaksanaan pembelajaran, sebab apabila terdapat materi yang tidak mampu di pecahkan oleh siswa,

maka guru harus membantu menjelaskan, proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan yang meliputi beberapa langkah yang menghasilkan baik hasil yang tampak maupun yang tidak tampak.

Adapun prosedur pembelajaran terbalik menurut Muhka I (2002:22-23) sebagai berikut:

1. Membagikan bacaan untuk hari ini.
2. Menjelaskan bahwa siswa akan bertindak sebagai guru untuk bagian pertama bacaan.
3. Meminta kepada siswa untuk membaca di dalam hati bagian bacaan.

Pada saat setiap orang telah menyelesaikan bagian pertama, siswa melakukan permodelan berikut ini:

- 1) Memperkirakan pertanyaan yang akan di tanyakan guru.

- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan guru
- 3) Mengundang siswa untuk membuat komentar tentang pembelajaran yang diterapkan.

Tujuan pengajaran Reciprocal Teaching adalah untuk membantu para siswa aktif memberi makna pada kata-kata tertulis, dengan atau tanpa kehadiran seorang guru sekalipun. Strategi ini tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tetapi juga untuk memberikan kesempatan kepada para siswa untuk belajar memonitoring atau melihat cara kemampuan belajar dan berfikirnya sendiri.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari Reciprocal teaching adalah: Kelebihan Melatih Pembelajaran Reciprocal teaching menurut Nur Hayati (2009) : Dengan merangkum siswa terlatih untuk kemampuan siswa belajar mandiri. Menemukan hal-hal penting dari apa yang siswa pelajari. Siswa membuat pertanyaan dan menyelesaikan pertanyaan tersebut, dikatakan bahwa reciprocal teaching dapat mempertinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Kelemahan pendekatan reciprocal teaching terletak pada Siswa diantaranya: dengan kesulitan dekoding atau merangkai kata-kata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif yaitu analisis data yang di jabarkan melalui pengamatan yang tidak berupa angka-angka melalui hasil observasi, wawancara, angket. Sehingga peneliti dapat menguraikan hasil penelitian yang telah di lakukan dalam bentuk kalimat kemudian direlevansikan dengan rujukan teori yang mendukung.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah pertama (SMP) Negeri I TakaBonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan objek penelitian yaitu guru dan siswa sebagai responden dalam penulisan skripsi ini.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah bagian yang akan di teliti. Menurut suharsimi Arikunto (2004:91). Variabel adalah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian. Dengan demikian variable merupakan bagian penting dari suatu penelitian, karena merupakan obyek penelitian atau menjadi titik perhatian penelitian.

Pada umumnya variable dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu variable bebas atau "independent variable" dan variabel terikat atau dependent variable Latunusa(,2002:38) variable bebas "independent variable" adalah variable yang mempengaruhi dan mendahului variabel terikat. sedangkan variable terikat atau "dependent variable adalah variable yang di pengaruhi.

Menurut Sutrisno Hadi (2003:224) variable adalah yang menjadi sasaran penyelidikan dan data juga disebut gejala. Gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun dalam tingkatannya disebut variabel. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi variabel dalam penelitian adalah : peranan guru dalam proses belajar yang efektif sebagai variabel bebas dan prestasi belajar variabel terikat.

D. Defenisi Oprasional Variabel

1. efektifitas pembelajaran siswa yaitu pembelajaran efektif dan kreatif adalah suatu hubungan interaksi antara guru dengan siswa dengan memanfaatkan media pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau tujuan pengajaran sehingga tercipta situasi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar secara efektif dan efisien.
2. Reciprocal Teaching adalah Model pembelajaran terbalik yaitu suatu proses pembelajaran untuk mengajarkan kepada siswa yang menggunakan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: merangkum,

bertanya, menjelaskan, dan memprediksi dimana pembelajaran ini menghendaki guru menjadi model dan pembantu dari pada penyaji pada proses pembelajaran untuk mempelajari metode ini. Model Reciprocal Teaching ini menuntut siswa untuk betul-betul memahami dan mengkaji sendiri yang akan dibahas, kemudian dia menjelaskan kembali hasil belajarnya dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dengan betul-betul memaknainya bukan menghafalnya.

3. Pendidikan Agama Islam adalah suatu system yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat selama hidup di dunia.

Berdasarkan pengertian judul di atas, maka definisi operasionalnya adalah meningkatkan efektifitas pembelajaran reciprocal teaching dalam Pendidikan Agama Islam agar memotivasi siswa untuk belajar lebih giat karena proses belajar mengajar akan berhasil jika siswa secara aktif dan dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa yang berkemampuan rendah.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk memudahkan dan lebih terarahnya pelaksanaan penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu menentukan populasi. Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sumber data dan informasi. Mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian tentang daya yang diperlukan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Suharsimi Arikunto (2003: 11) mengemukakan bahwa:

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi studi atau penelitiannya disebut populasi studi sensus.

Menurut Saipuddin Aswar (2003: 203) menyatakan: bahwa "populasi adalah semua individu yang dijadikan sumber pengambilan sampel"

Dari berbagai pengertian di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang akan menjadi objek penelitian

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten kepulauan Selayar yang berjumlah 160 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1

Populasi Guru SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kecamatan Taka Bonerate
Kabupaten Kepulauan Selayar tahun Ajaran 2013

No	Guru	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Guru	6	12	18
	Jumlah	6	12	18

Sumber data : SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kecamatan Taka Bonerate
Kabupaten Kepulauan Selayar

Tabel 2

Populasi siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kecamatan Taka Bonerate
Kabupaten kepulauan Selayar
Tahun Ajaran 2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	32	38	70
2	VIII	39	33	72
	Jumlah	71	71	142

Koentjaraningrat (2005: 220) mengatakan bahwa sampel adalah: bagian-bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian, sedangkan metodologi yang menyeleksi sampel disebut sampling.

Sugiyono (2004 : 89) mengatakan bahwa sampel adalah : penelitian digunakan teknik “sampling jenuh” artinya peneliti mengambil seluruh populasi sebagai sampel dengan alasan bahwa jumlah populasi yang sangat sedikit atau kurang dari 100 orang.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan sebagian siswa yang difokuskan pada kelas VIII SMP Negeri Taka Bonerate Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3

**Sampel Guru dan siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate
Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten kepulauan Selayar
Tahun Ajaran 2013**

No	Guru dan Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru	6	12	18
2	Siswa	71	71	142
Jumlah		77	83	160

Sumber data: SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kecamatan Taka Bonerate
Kabupaten Kepulauan Selayar

F.Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan.adapun instrument penelitian yang peneliti gunakan adalah:

1. Pedomen observasi

Drajat (1992) Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan memfungsikan secara alat indera dari pengamat untuk mendapatkan informasi dan data yang akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain.observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang banyak pada objek penelitian,pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang banyak pada objek penelitian,pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa,sehingga observasi berada bersamaan objek yang diselidiki observasi langsung.Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.

Dalam menggunakan teknik observasi baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan memfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data. yang lengkap dan berbobot.

2. Pedoman wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara responden untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan/dibutuhkan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula.

3. Pedoman Angket.

Sutrisno Hadi(2003) Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket adalah kuesioner atau tidak lain dari sebuah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan pertanyaannya merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesa.

Suharsimi (2004) Instrumen ini merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data-data melalui catatan-catatan dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian. Dokumen tersebut berupa tulisan atau catatan-catatan (data-data) dokumen-dokumen, arsip dan sebagian yang dapat memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: penelitian lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan jalan penulis langsung turun ke lapangan. Dalam hal ini Sekolah Menengah Pertama Taka Bonerate Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

3. Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data/keterangan tertentu dari reponden.
4. Dokumentasi adalah:di mana peneliti menyimpan semua data yang ada.

H.Teknik Analisa Data.

Setelah penulis mengumpulkan data, selanjutnya penulis mengolah data tersebut dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Induktif. Dalam teknik penulis mengolah data yang dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian disimpulkan pada hal-hal yang bersifat umum.
2. Deduktif. Dalam teknik ini penulis mengolah data mulai dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.

Rumus yang penulis gunakan dalam pengolahan data adalah persentase yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$P = \frac{E}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah siswa



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A.Selayang Pandang SMP Negeri 1 Taka Bonerate

1. Sejarah berdirinya

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Taka Bonerate adalah sala satu dari lembaga pendidikan umum yang memiliki komitmen pada penerapan keimanan dan ketakwaan terhadap agama islam. SMP Negeri 1 Taka Bonerate berdiri pada tahun 1994 dengan nomor induk sekolah 201191300907 dan nomor statistik 40304825 yang beralamat di desa batang kecamatan taka bonerate kabupaten kepulauan selayar provinsi sulawesi selatan dengan status negeri. Sekolah ini memiliki luas tanah yaitu 15164 m dan luas bangunan keseluruhan adalah 2238 m dengan status milik sendiri.

Sekolah SMP Negeri 1 Taka Bonerate merupakan sala satu sekolah faforit dan tidak kalah bersaing. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang melimpah setiap tahun ajaran baru dan prestasi- prestasi yang diraih setiap kejuaraan baik pada tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. SMP Negeri 1 Taka Bonerate memiliki Visi- Misi sebagai berikut:

Visi : Menghasilkan tamatan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, menguasai IPTEK dan IMTAQ serta sehat jasmani dan rohani.

Misi : Mengoptimalkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang inspiratif, menantang dan kondusif.

Meningkatkan Keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan Keagamaan.

Mengaktifkan Kegiatan Ekstra Kurikuler dan program pengembangan diri.

2.Keadaan guru dan siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate

Guru dan siswa keduanya merupakan faktor pendidikan yang masing-masing sebagai subjek dan objek pendidikan, yaitu kebahagiaan dunia dan akherat. Karena itu ia memperoleh kehormatan dan kemuliaan yang luar biasa dari masyarakat (sebagai rujukan setiap masalah siswa dan sebagai panutan) dan kehormatan dan derajat yang paling tinggi disisi Allah.

Untuk mengetahui dengan jelas uraian tentang guru dan siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate maka penulis akan mengelompokkan pada keduanya yaitu:

a. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu hal yang perlu dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk dalam lingkungan SMP Negeri 1 Taka Bonerate sebagai lembaga pendidikan formal. Ini berarti bahwa pelaksanaan pengajaran tidak berhasil dengan baik bila faktor guru tidak terpenuhi sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa menjadi guru tidaklah mudah, karena guru mempunyai tugas yang kompleks dalam mengantar anak ke jenjang apa yang mereka cita- citakan. SMP Negeri 1 Taka Bonerate sebagai lembaga yang cukup lama berkecimpung dalam dunia pendidikan terus berupaya melahirkan guru – guru yang berkualitas dan profesional dari alumni perguruan tinggi negeri maupun swasta. Kesemuanya itu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas dan mutu alumninya sehingga ke depan akan lebih dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik putra- putri mereka.

Tabel 4

Pimpinan sekolah yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Taka Bonerate adalah :

No	Tahun	Nama
1	1994- 1997	Muhammad Basri, S.Pd
2	1997- 2012	Nur Abidin, S. Pd

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 1 Taka Bonerate Tahun 2012 - 2013

Tabel 5

**Keadaan guru SMP Negeri 1 Taka Bonerate
Tahun 2013**

No	Nama	Jabatan/bid. Studi yang Diajarkan
1.	Nur Abidin, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Bau Siknong, S.Pd	Wakasek kesiswaaan/ Sejarah
3	Nur Kamal, S.Pd	K. seksi olahraga/ Geografi
4	Andi Mardiani, S.Pd	W.K/Is VII C / Bahasa Inggris
5	Nur jannah, S.Pd	K. seksi Laboratorium/ IPA Terpadu
6	Nur Aena, S.Ag	W. K/Is IX B/ Agama islam

7	Bakrianto, S.Pd	Wakasek Kurikulum/ PKN
8	Jamrud. D. S.Pd	K. pustaka/ IPA Terpadu
9	Sriyanti, S.Pd.I	W.Kls VIIB/ Matematika
10	Nurna ningsih	Olahraga
11	Ahmad faisal	W. Kls VIIB / TIK
12	Hamsina, S.Pd	W.Kls IX A / Bahasa Indonesia
13	Nur yahya. S.Pd	W.Kls VIIA / Mate- matika
14	Hasman P, S.Pd	W. Kls VIIIA / Bahasa Indonesia
15	Andi Agus	Bendahara
16	Isnawati	Lab.
17	Zaenuddin	Staf TU
18	Sudarniati	Pustaka
19	Muh. Syair	Satpam
20	Rasnawir	Penjaga Sekolah

Hasil Dokumentasi: Kantor SMP Negeri 1 Taka Bonerate

b. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik maupun rohaninya menuju kedewasaannya. Siswa adalah unsur penting dalam sebuah pendidikan, tanpa siswa tidak mungkin ada sekolah.

Untuk mengetahui secara lengkap data mengenai jumlah siswa pada SMP Negeri 1 Taka Bonerate dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate
tahun 2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- laki	perempuan	
1	VII	32	38	70
2	VIII	39	33	72
Jumlah		71	71	142

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 1 Taka Bonerate Tahun 2012 - 2013

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan suatu unsur penting dalam kesuksesan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.

SMP Negeri 1 Taka Bonerate sebagai lembaga pendidikan menyadari pentingnya hal tersebut. Ditengah- tengah keterbatasan dana, sekolah ini tetap berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang telah ada pada saat ini. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Taka Bonerate dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Sarana dan prasarana SMP Negeri 1Taka Bonerate
Tahun 2013

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Kantor	1
2	Ruang kelas	4
3	Perpustakaan	1
4	Laboratorium fisika	1
5	Laboratorium computer	1
6	Ruang Kepala sekolah	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Guru	1

9	Ruang BP / BK	1
10	Mushollah	1
11	Kamar mandi / WC	2
14	Lapangan olahraga	4
15	Kantin Kejujuran	2

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 1 Taka Bonerate Tahun 2012 - 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Taka Bonerate cukup menunjang peningkatan belajar siswa, tinggal bagaimana cara pimpinan, guru dan siswa serta semua unsur yang terkait membuat strategi untuk pembinaan bagi siswa agar tujuan pendidikan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

B. Bagaimana efektifitas pembelajaran reciprocal teaching pada pelajaran agama islam. Di SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Salah satu kemampuan dasar yang di miliki oleh guru adalah kemampuan dasar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena itu kemampuan-kemampuan iiuntuk membekali guru dalam melaksanakan tugas serta mengelola terhadap program yang hendak

di terapkan pada siswa,Maka dari itu sebagai guru sangat penting artinya dalam mendidik siswanya dan dapat memberi suatu motivasi belajar yang baik demi tercapai tujuan pengajaran tersebut.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan, terutama untuk mengefektifkan pembelajaran reciprocal teaching siswa,guru harus mengambil suatu langkah yang baik demi tercapai tujuan tersebut,agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan mantap sesuai yang diharapkan.Olehnya itu dalam upaya tersebut guru dituntut agar kreatif dan memiliki keterampilan mengajar terutama dengan menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching.

Proses belajar dan mengajar terjadi saat berlangsung interaksi antara guru dn siswa untuk mencaopai tujuan pengajaran sebagai proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang mantap,yakni mengkoordinasi unsur-unsur tujuan pengajaran,bahan pengajaran,kegiatan pengajaran.

Untuk mengukur efektifitas model pembelajaran reciprocal teaching maka tentunya penulis memberikan soal pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur mengenai keefektifan belajar siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

maka untuk memberikan gambaran umum mengenai peserta didik apakah setuju atau tidak setuju dengan mengefektifkan pembelajaran reciprocal teaching pada pelajaran agam islam adala:

Tabel ke-8

Daftar siswa yang setuju dengan mengefektifkan pembelajaran reciprocal teaching pada pengajaran pendidikan agama islam

No	Kelas	Frekuensi	Presentase
1	VII	35	70%
2	VIII	15	30 %
	Jumlah	50	100% ^s

Sumber data : Tabulasi Angket No. 1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 50 siswa sebagai responden, maka pada kelas VII terdapat 35 orang atau 70 % siswa dan kelas VIII terdapat 15 orang atau 30 % siswa yang setuju dengan model pembelajaran reciprocal teaching pada pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar

Efektifitas guru dalam pembelajaran reciprocal teaching yaitu guru membuat program pengajaran, melakukan persiapan sebelum masuk dikelas, meningkatkan keterampilan dalam mengajar sehingga siswa dapat memahami materi apa yang diajarkan oleh guru

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa efektifitas pembelajaran reciprocal teaching di SMP Negeri 1 Taka Bonerate, Kecamatan Taka

Bonerate Kepulauan selayar yaitu siswa cepat memahami materi plajaran sesuai dengan tujuan yang di tetapkan

.Adapun pelaksanaan pengajaran di SMP Negeri 1 Taka Bonerate,Kecamatan Taka Bonerate Kepulauan selayar seperti yang di lakukan oleh Nur Aena yaitu dalam pengajaran guru di tuntut untuk berusaha bagaimana supaya siswa dapat memahami dan mengetahui apa yang telah diajarkan oelh guru sehingga terkadang guru untuk mengaktifkan siswa belajar,maka dalam pelaksanaanya guru menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan dapat memahami apa yang di ajar.

Berdasarkan keterangan di atas,dapat dipahami bahwa guru SMP negeri 1 taka Bonerate memiliki prinsip yang sangat mendukung proses pembelajaran dengan model reciprocal taching dalam rangka mencapai tujuan yang di inginkan siswa.

Tabel ke- 9
Daftar siswa yang tidak setuju dengan mng efektifkan model
pmbelajaran reciprocal teaching pada pengajaran pendidikan agama
islam.

No	Kelas	Frekuensi	Presentase
1	VII	30	60 %
2	VIII	20	40 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber data : Tabulasi Angket No. 1

Berdasarkan tabel di atas maka pada kelas VII terdapat 30 orang atau 60 % siswa dan kelas VIII terdapat 20 orang atau 40% yang tidak setuju dengan pembelajaran reciprocal teaching pada pelajaran Agama Islam di sekolah.

Berbicara mengenai keefektifitas pembelajaran reciprocal teaching dalam pengajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Taka Bonerate, maka terlebih dahulu kita harus memahami psikologis siswa sehingga bisa memberikan gambaran tentang bentuk perumusan model pembelajaran tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (Nur Aena S,Ag) maka guru tersebut memberikan gambaran bahwa model pembelajaran reciprocal teaching adalah guru harus bisa memahami kondisi psikologis siswa yang di ajarnya serta guru harus bisa memahami tingkat kemampuan setiap siswa yang di ajarnya karena ketika guru tidak memahami keduanya maka tujuan pembelajaran tidak akan bisa di capai dengan baik.

selanjutnya bahwa guru dalam mengkomunikasikan materi pelajarannya harus selalu mengacu pada bagaimana cara agar siswa dapat belajar dengan aktif sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.(17 juli-2013).

C.Bagaimana bentuk penerapan pembelajaran reciprocal teaching pada pelajaran agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa.Di SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai bentuk penerapan model pembelajaran reciprocal teaching pada pengajaran agama islam, maka tentunya kita harus mengetahui mengenai sistem atau metode penilaian yang di lakukan oleh penulis, olehnya itu langka yang di lakukan oleh penulis adalah memberikan tes kepada siswa dalam bentuk pilihan ganda tentunya berdasarkan sampel yang telah ditentukan oleh penulis sebelumnya yaitu di SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 142 siswa dari jumlah keseluruhan.

Untuk menerapkan model pembelajaran tersebut maka tentunya penulis memberikan soal pilihan ganda kepada siswa untuk mengukur prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Setelah menelusuri mengenai soal pilihan ganda yang di berikan kepada siswa dalam pembelajaran tersebut pada pelajaran Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka untuk memberikan gambaran umum mengenai peserta didik apakah paham atau tidak paham dengan menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching menggunakan metoding dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran agama islam, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table 10

Penyataan siswa dalam menerapkan atau menggunakan pembelajaran reciprocal teaching terhadap pelajaran Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	sangat paham	25	50 %
2	Tidak paham	-	-
3	Kurang paham	7	14 %
4	Sangat baik paham	18	36 %
	Jumlah	50	100 %

Sumber data : tabulasi angket No. 2

Dari tabel di atas diketahui bahwa 50 siswa yang menjadi responden, maka jumlah siswa yang memberikan jawaban sangat paham 25 orang atau 50 % sedangkan tidak paham tidak ada dan yang memberikan jawaban kurang paham 7 orang atau 14 % sedangkan sangat paham 18 orang atau 36 %, dapat di tarik kesimpulan bahwa tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik tetap tertarik belajar tentang Agama Islam. Dengan model pembelajaran reciprocal teaching.

Guru dalam menggunakan metode pengajaran tersebut tidak hanya sekedar menggunakan tapi harus mengkorelasikan dengan perumusan tujuan pengajaran, guru tidak boleh merumuskan tujuan dengan satu rumusan tetapi guru harus merumuskan lebih dari satu rumusan, olehnya itu

D. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran reciprocal teaching pada pelajaran pendidikan agama islam.Di SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam pelaksanaan pengajaran reciprocal teaching terhadap SMP Negeri 1 Taka Bonerate mengalami beberapa kendala yaitu factor sarana, lingkungan masyarakat dan orang tua.

SMP Negeri 1 taka bonerate adalah salah satu lembaga formal untuk mengetahui guru dalam mengajar selalu menitik beratkan pada pencapaian target yang telah di rumuskan.

dari hasil wawancara guru pendidikan agama islam (Nur Aena S,Ag) bahwa dalam pelaksanaannya kadang-kadang mengalami kesulitan dan hambatan sebagai akibat dari sarana yang belum memadai, sementara dalam menerapkan pembelajaran reciprocal teaching factor penting yang harus di perhatikan adalah bagaimana para siswa SMP Negeri 1 Taka bonerate dapat menguasai dengan model pembelajaran tersebut. (20 juli-2013)

Tingkat penguasaan siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate terhadap penerapan model pembelajaran reciprocal teaching masih tergolong rendah, disebabkan kurangnya kemampuan yang di miliki oleh siswa di samping itu pula kurangnya factor penunjang seperti buku.

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa siswa SMP Negeri 1 Taka Bonerate memiliki sumber belajar sangat sedikit dan kurangnya tenaga pengajar serta kurangnya motivasi siswa itu sendiri. Oleh karena itu kondisi seperti ini menyebabkan timbulnya masalah yang dialami siswa. Hal ini didasarkan pada perilaku siswa pada saat belajar.

menurut Hujodo Agus,(2008)Reciprocal teaching mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran untuk membangun proses berpikir siswa, sehingga siswa dapat lebih berfikir kreatif. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar konstruktivisme.ciri-ciri pembelajaran dalam pandangan Konstruktivis sebagai berikut:

1. Menyediakan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan.
2. Menyediakan berbagai alternative pengalaman belajar
3. .Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi yang realistic dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai efektifitas pembelajaran reciprocal teaching dalam pengajaran Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten kepulauan selayar, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

Yang pertama bahwa metode pembelajaran yang sering di gunakan dalam sebuah proses pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar adalah:

1. Efektifitas pembelajaran reciprocal teaching yaitu guru membuat program pengajaran, melakukan persiapan sebelum masuk di kelas, meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi yang di ajarkan.
2. Faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran reciprocal teaching yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang di gunakan dalam proses belajar mengajar, siswa kurang memperhatikan saat proses belajar berlangsung

3. Upaya yang di lakukan dalam menerapkan pembelajaran reciprocal teaching dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar adalah meningkatkan penguasaan metodologi pembelajaran bagi guru terhadap model pembelajar tersebut.

B. Saran-Saran

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar terutama dalam hal metodologi pengajaran Agama Islam, masih perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pikiran agar SMP Negeri 1 Taka Bonerate lebih baik lagi mutu pendidikannya agar bisa lebih maju lagi perkembangannya.

Selaku Kepala sekolah hendaknya memberikan pengawasan yang melekat kepada guru-guru, agar mereka merasa diperhatikan sehingga terdorong untuk meningkatkan potensi profesinya dan lebih memperkaya keterampilan mengajarnya. Serta intelektualnya

Hendaknya guru-guru SMP Negeri 1 Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar menjalin kerjasama yang lebih baik dengan orang tua siswa dan masyarakat lainnya sehingga masyarakat merasa memiliki dan merasa berkewajiban untuk turut memajukan SMP Negeri 1 Taka Bonerate tersebut.

Hendaknya guru Agama Islam lebih meningkatkan keterampilan mengajarnya baik dalam menggunakan model pembelajaran reciprocal teaching, sehingga siswa mudah menerima pelajaran Agama Islam dengan baik. Hendaknya para siswa menyadari, bahwa belajar adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan, oleh karena itu para siswa hendaknya belajar dengan giat dan ikhlas.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran surah At taubah (ayat122) dan terjemahnya.
- Al-quran surah al-baqarah (ayat 31-33) dan terjemahannya.
- Ahmad. 2003. *Metodologi penelitian kualitatif*. Edisi I. Makassar; Cv. Indobis Media Centre
- Ali, 1996 *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung Angkasa.
- Arend. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung Sinar Baru Algensido Offset
- Drajat,1992. *metode penelitian agama*, Jakarta: Raja Grafindo
- Arend. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung Sinar Baru Algensido Offset
- Arikunto, . 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Cet. XIII. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2004. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Cet. II. Jakarta: PPM
- Aswar Saifuddin.2003. *Metode Penelitian*.Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Bawani. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung Sinar Baru Algensido Offset
- Bloom, 2009. *Metododologi Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Cet. VIII. Bandung; Alfabeta
- Darsono. 2002. *Pemanfaatan Modul Belajar Sebagai media dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa*. Mas Paradigma Palembang. Quantum..
- Drajat,1992. *metode penelitian agama*, Jakarta: Raja Grafindo
- Padmo,Dewi 2008.*pengelolaan pendidikan*.Jakarta;Pustaka indonesia
- Hadi Sutrisno.2003. *Metodologi Reserch*. Jilid I. Yogyakarta; Semarang, CV Toha Putra
- Darsono. 2002. *Pemanfaatan Modul Belajar Sebagai media dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa*. Mas Paradigma Palembang. Quantum..
- Gestal. 2002. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Bandung; Remaja karya

- Lawanif. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- hsan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif..* Bandung; PTRemaja Rosdakarya.
- ohnson,Louanne.2008.*Pengajaran yang kreatif dan menyenangkan*.PT. Indes.
- Kurniawan,Beni.2008.pendidikan agama islam untuk perguruan tinggi.Jakarta:PT
Grasindo
- Muhka. 2002. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung;
Angkasa.
- Sugiono,2000.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhairani.2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung; Nuansa
- Suhertian. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Kalam Mulia
- Slameto.2003 *Penerapan pembelajaran pada anak*,Jakarta:PT Indes.
- Wina,Sanjaya.2009.Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.
Jakarta:kencana
- Zuhairani.2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung; Nuansa

RIWAYAT HIDUP

RAMLINA dilahirkan pada tanggal 08 oktober 1991 di Kayuadi, anak ke dua dari pasangan daeng pasala dan Siti Maryam SD ditamatkannya pada tahun 2002 di SDN No.203 Bonto Lipang Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pendidikan berikutnya di jalani di SMPN 1 Takabonerate -Diakui dan di selesaikannya pada tahun 2005. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya ke SMA Negeri 1 Benteng dan selesai pada tahun 2008.

Pada tahun 2008, ia melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Tinggi Universitas Muhammadiyah (UNISMUH) dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam sampai sekarang.